

MODEL PEMBELAJARAN HUMANIS TATA KELOLA UMKM BERBASIS BUDAYA PANCASILA DAN IT

Margaretha Pri Hatiningsih¹, Yusup Hari Subagyo², Kuntono³
STIE ST. Pignatelli Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the Influence of Understanding of UMKM Regulation, Initial Ability, Understanding IT, Human Resource Quality of UMKM Humanis to Management of UMKM Based on Pancasila Culture either individually or simultaneously. Model in this research using SEM Model with Test Model F and t-test Analyze method used is Linear Multiple Regression to test the relationship between independent and dependent variable. The SEM model can be used to predict changes of SMEs Based Pancasila Culture. Result of analysis with t-test can be seen that: (1) Understanding of Rule of UMKM have a significant effect to Pancasila Based Pancasila Culture of UMKM. (2) Initial Ability positively significant effect. (3) Understanding IT negatip influence is not significant. (4) The Quality of Learning of UMKM Humanis positively significant. (4) Understanding of MSME / Business Regulation, Initial Capability, Understanding IT, and Learning Quality of Human Resource UMKM (simultaneously) have a significant effect of 33.3%.

Keywords: Governance, UMKM, Pancasila Culture.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai organisasi pembelajaran merupakan system pembelajaran yang berdasarkan fenomena bisnis, dan hasil penelitian terdahulu maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: meliputi komponen-komponen yang saling berhubungan menuju suatu tujuan yang diinginkan sebagai *out put*. Gejala-gejala penyimpangan perilaku berbudaya banyak terjadi, sebagai contoh adalah: (1) menggelapkan uang, memalsukan dokumen, mencuri, (2) mengabaikan keadilan, menyuap, mengutip pungutan, meminta komisi, (3) membuat laporan palsu, (4) memanipulasi pinjaman, (5) menghindari pajak, meraih laba berlebih-lebihan, (6) menerima hadiah, uang, jasa dan uang pelicin. Mentalitas Pengusaha yang rendah tampak pada semangat wirasaha yang rendah, sehingga kesiapsediaan berinovasi rendah, kurang ulet tanpa menyerah, kurang mau berkorban, semangat ingin mengambil resiko rendah, ritme kerja UMKM berjalan dengan santai menjadi hilangnya kesempatan yang ada. Oleh karena itu UMKM sebagai organisasi pembelajaran perlu memanfaatkan IT berbasis pada budaya Pancasila.

Organisasi pembelajaran secara sistematis melibatkan peserta didik (tenaga kerja UMKM) sebagai *raw input*. IT sebagai *instrumental input*, budaya sebagai *invirement input* dan kualitas pembelajaran sebagai proses dan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) bagi UMKM (Sukarno, 2005).

Kualitas pembelajaran UMKM ditentukan oleh bahan ajar (Materi metode pembelajaran yang humanistik dan media pendidikan (Sukarno dan Venty, 2015).

Pembelajaran humanistik menempatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan dirinya, sedangkan pendidik hanya sebagai *vasilitator, motivator* proses belajar mengajar. Peran aktif peserta didik ini akan menghasilkan kualitas belajar yang unggul. Pembelajaran humanistik disebut juga proses pembelajaran personal (Sukarno, 2006). Kelompok model pembelajaran personal memiliki sasaran untuk mengembangkan pribadi, kreativitas, kehangatan setiap individu sehingga menjadi pribadi yang produktif, sadar akan dirinya dan bertanggung jawab terhadap tujuan hidupnya. Media Pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, karena media pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pendidik) ke penerima pesan (peserta didik). Media pendidikan yang baik juga akan mampu memberikan motivasi, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dasar peserta didik (Sukarno, 2005).

Peserta didik (tenaga kerja UMKM) dalam proses pembelajaran UMKM adalah para pimpinan UMKM yang memiliki kemampuan *kognitif dan afektif*. Kemampuan *kognitif* dapat diukur dengan pendidikan formal dan pengalaman yang diperoleh melalui pelatihan-pelatihan dan pengalaman hidup sehari-hari.

Sedangkan kemampuan *afektif* dapat diukur melalui perilaku yang berbasis budaya Pancasila. Perumusan Masalah ; 1) Apakah terdapat Pengaruh secara individu antara pemahaman aturan-aturan UMKM, kemampuan awal, Informasi teknologi, Kualitas pembelajaran humanis terhadap Tata kelola UMKM yang berbasis budaya Pancasila ? 2) Apakah terdapat Pengaruh secara simultan antara pemahaman aturan-aturan UMKM, kemampuan awal, Informasi teknologi, Kualitas pembelajaran humanis terhadap Tata kelola UMKM yang berbasis budaya Pancasila ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah Handayaningsih (2009) menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) pengertian tentang UMKM: (1) Usaha kecil yang memenuhi criteria sebagai berikut: (a) Memiliki kekayaan bersih paling sedikit Rp 200 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat berusaha, (b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar, (c) Milik WNI, (d) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar, (e) Terbentuk usaha orang perorangan badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi (UU No.9 Tahun 1995). (2) Usaha menengah adalah entitas usaha dengan asset bersih Rp.200 Juta- Rp 10 milyar termasuk tanah dan bangunan (Impres No.10 Tahun 1999), (3) Industri kecil menengah adalah usaha dengan nilai investasi maksimal Rp 5 milyar termasuk tanah dan bangunan.(Keputusan Memperindag No. 257/ MPP/Kep/7/a997). (4) BPS membedakan dua jenis Industri Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan besar jumlah pekerja yaitu : (a) Kerajinan rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja dibawah 3 orang termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar. (b) Usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang dan usaha menengah jumlah tenaga kerja sebanyak 20- 99 orang.

Kristiyanti (2012) menyatakan bahwa berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, tanggal 4 Juli 2008, tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka dapat diketahui definisi UMKM sebagai berikut: (1) Usaha kecil adalah inti usaha yang memiliki criteria sebagai berikut: (a) kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta

tidak termasuk tanah dan bangunan tempat berusaha, (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak 2,5 milyar. (2) Usaha menengah adalah usaha yang memiliki criteria sebagai berikut : (a) kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp. 50 milyar. Dari dua pendapat tersebut terdapat perbedaan sumber hukum dan perbedaan kekayaan serta penghasilan. Jadi UU No.20 tahun 2008, ini memperbaharui UU Nomer 10 tahun 1995 tentang besaran kekayaan dan penghasilan. Besaran kriteria kekayaan dasar penghasilan UU No. 20 tahun 2008 lebih besar dari UU No.10 tahun 1995.

Jenis UKM dibedakan menjadi dua yaitu usaha kecil dan usaha menengah. (Kristiyanti, 2012), Jenis Usaha kecil adalah (a) usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja, (b) Pedagang dipasar grosir (agen) dan pengumpul lainnya, (c) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri mebel kayu dan rotan, alat-alat rumahtangga, industri pakaian jadi, dan industri kerajinan tangan, (d) peternakan ayam itik dan perikanan, (e) koperasi berskala kecil. Jenis usaha menengah adalah (a) usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah, Sedangkan usaha besar adalah (a) usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor, (b) usaha ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) garmen dan jasa transportasi taxi dan bus antar propinsi, (c) industri makanan dan minuman, elektronik dan logam, dan (d) usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan. Dalam penelitian ini dibatasi pada industri makanan pada restoran dan catering di Jawa Tengah.

Kekuatan dan Kendala UMKM. Kekuatan UMKM sebagai salah satu bidang usaha, memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UMKM terhadap kebutuhan tenaga kerja sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Kuncoro, 2008, Supo, 2010). Adanya UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia, padahal pengangguran yang tinggi adalah penyumbang terbesar sebagai penyebab kemiskinan di Indonesia (Jauhari, 2010).

Banyaknya UMKM akan menyebabkan perekonomian menjadi kuat, oleh karena itu

UMKM paling tahan terhadap krisis ekonomi (Kuncoro, 2008). Kendala UMKM yang merupakan kelemahan UMKM adalah (a) UMKM kurang dapat memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, (b) Struktur permodalan yang lemah dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan. (c) Di bidang organisasi dan manajemen sumberdaya manusia lemah, (d) keterbatasan jaringan usaha antar pengusaha kecil (system informasi pemasaran), (e) iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan dan, (f) pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha UMKM (Kurniawan, 2009). Oleh karena itu penelitian ini membe-rikan solusi pembinaan dengan model pelatihan pimpinan UMKM berkolaborasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta melalui seminar-seminar internal oleh para Pakar dan Praktisi UMK di Surakarta telah dilaksanakan oleh Lembaga STIE ST. Pignatelli Surakarta. Berbagai Usaha Pelatihan Traning Centre bagi UMMK, Pebisnis Muda tentang Kewirausahaan ditumbuh kembangkan di dalam kampus oleh Pihak Yayasan Pignatelli merupakan atensi Lembaga terhadap tumbuh kembangnya UMKM di Solo dan sekitarnya dan memberikan wacana yang positif bagi generasi penerus bangsa.

Budaya Pancasila merupakan wujud budaya yang ideal yaitu berupa hasil permenu-angan kehidupan bangsa Indonesia yang bersifat abstrak ini versi tentang Tuhan, manusia satu, rakyat dan adil. Budaya Pancasila juga berwujud perilaku manusia/ bangsa Indonesia yang berketuhanan, berperikemanusiaan, berkebangsaan/ persatuan, berkerakyatan dan berkeadilan social (Sukarno, 2005). Budaya Pancasila yang berwujud tindakan ini merupakan etika tingkah laku manusia yang dirumuskan tuntunan tingkah laku manusia/ bangsa Indonesia yang disebut butir-butir tuntunan tingkah laku berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat.

Pancasila sebagai sosiologi bangsa dan sekaligus karakter bangsa dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti keyakinan dan pengakuan yang diekspresikan dalam bentuk perbuatan terhadap Tuhan Yang Maha Tunggal tiada duanya, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung makna kesadaran dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan mutlak hati nurani

dengan memperlakukan sesuatu sebagaimana mestinya, (3) Persatuan Indonesia mengandung arti usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina nasionalisme dalam negara, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan. Karakter yang keempat ini berasal dari filsafat social bahwa manusia menhendaki hubungan, kerjasama yang baik, serta saling menghormati dengan yang lain, sehingga dalam komunikasi tidak akan terjadi pertengkaran dan perpecahan. (5) Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia yang berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan baik materi maupun spiritual.

Informasi Teknologi (IT). Istilah Informasi Teknologi (IT) pada dasarnya sama dengan Teknologi Informasi (TI), Istilah TI juga dikembangkan dalam *Information and Communication Technologi* -(ICT). IT dan ICT telah merambah pada berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, ekonomi bidang bisnis dan perdagangan (Fencel, 2001). Web / Internet salah satu IT bias mengirimkan berbagai bentuk data seperti teks, grafik, gambar, suara animasi, atau bahkan video, maka banyak kalangan bisnis memanfaatkan tehcnologi informasi untuk mempromosikan usahanya (Bodendorf dan Lang, 2009).

Usaha yang dapat menggunakan IT antara lain pendidikan dan ekonomi. Website pembelajaran sebagai bagian dari ICT dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara antara lain (1) meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar, (2) memfasilitasi problem ketrampilan dasar, pengulangan proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun dapat membantu dalam pemahaman konsep peserta didik, (3) meningkatkan pelatihan guru, sehingga menjadikan guru lebih trampil dalam penguasaan bahan ajar. Masvold (2008) mengemukakan bahwa penggunaan IT dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai (1) dinamis dan alat-alat visual yang memungkinkan ilmu pengetahuan diekspresikan diruang bersama, (2) member variasi selama pembelajaran, perhatian tidak hanya guru (pelatih), (3) *Representasi-onal, Infrastruktur* baru untuk ilmu pengetahuan, (4) *kognitivitas* membuka kesempatan baru untuk berbagi pengetahuan *konstruksi*, (5) mempermudah dalam pemecahan dan penyelarasan masalah dan (6) membantu guru (pelatih) untuk lebih *mengeksplorasi* lingkungan.

UMKM Sebagai Organisasi. Pembelajaran yang Humanis. Sasaran dari pembelajaran humanistic adalah untuk mengembangkan pribadi, kreativitas, vitalitas (semangat hidup). Setiap individu siswa. Model pembelajaran personal memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan, dan berusaha menegakkan kepribadian yang produktif, sehingga menjadi manusia yang makin sadar diri dan bertanggungjawab atas tujuan hidupnya (Sukanto dan Winotoputra 1995). Model Pembelajaran humanistik ini juga menggunakan antologi pembelajaran yang humanistic. Menurut *Gage dan Berliner* dalam *Arsury* (2007) ada lima tujuan mendasar pada penerapan pendekatan strategi pembelajaran humanistic yaitu (1) mengembangkan *self direction* yang positif dan kemandirian pada diri peserta didik, (2) mengembangkan kemampuan untuk pertanggungjawaban terhadap apa yang dipelajari, (3) membangun kreativitas, (4) membangun rasa keingintahuan dan (5) membangun minat terhadap mata pelajaran atau bidang studi.

KAJIAN TEORI

Humanis

Organisasi pembelajaran, mengembangkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dimana kegiatannya diarahkan pada tujuan pendidikan yaitu kompensasi (kemampuan) peserta didik. Organisasi pembelajaran yang humanistic tidak lain adalah pembelajaran yang berbasis pada sosio-humanisim yang memiliki empat prinsip dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (1) kepercayaan akan saling berpengaruh antara kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat. (2) keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu, (3) kebebasan dalam berpikir bagi setiap individu, (4) kerjasama dan penggunaan perkembangan pengetahuan dapat memberikan kesejahteraan bersama (*Lloyd, 2007*). UMKM sebagai organisasi pembelajaran humanis merupakan bentuk interaksi antara pemimpin UMKM (sebagai pendidik) dan tenaga kerja UMKM sebagai peserta didik. Kegiatan pembelajarannya diarahkan pada peningkatan kemampuan tenaga kerja UMKM yang humanis berbasis budaya Pancasila sehingga dihasilkan tenaga kerja UMKM yang berkarakter. Disamping menghasilkan tenaga kerja yang berkarakter, juga menghasilkan tata kelola UMKM yang berbudaya Pancasila.

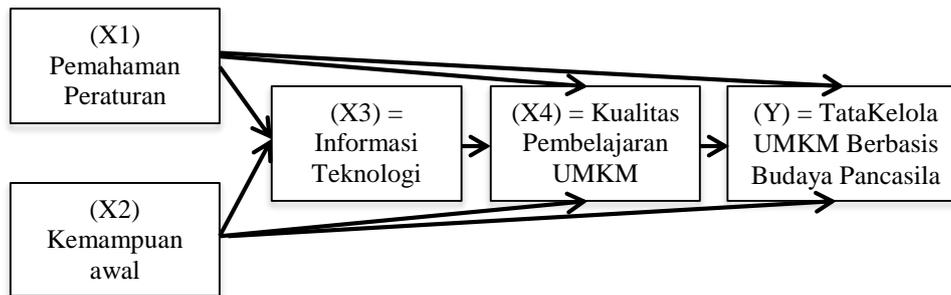
Tata Kelola UMKM yang Baik. Tata kelola berarti tata cara pengaturan komponen-komponen yang ada pada usaha kecil dan

menengah (UMKM). Komponen-komponen dalam UMKM tersebut adalah: (1) Aturan-aturan melakukan, (2) Pimpinan, (3) Tenaga kerja, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Hubungan UMKM dan pelanggan (masyarakat), (6) Investasi – UMKM dan (7) Iklim kerja UMKM. Pengelolaan UMKM perlu memperhatikan Ciri-ciri usaha kecil dan menengah. Menurut Kristiyanti (2012) usaha kecil sebagai berikut : (1) jenis barang/ komoditi yang diusahakan umumnya, sudah tetap, tetapi tidak mudah berubah, (2) lokasi/ tempat usaha pada umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah, (3) Pada umumnya sudah dilakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha, (4) sudah memiliki ijin usaha dan persyaratan legalitas lain termasuk NPWP, (5) Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwiraswasta, (6) sebagai UMKM sudah memiliki akses ke perbankan dalam keperluan modal dan (7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.

Ciri usaha menengah adalah : (1) pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern dengan pembagian tugas yang jelas antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produk, (3) Tidak Melakukan administrasi keuangan dengan system akuntansi yang teratur sehingga memudahkan *auditing* dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan atau lembaga yang telah mendapat ijin oleh Departemen penilai keuangan., (3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, sudah ada jam-sostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain, (4) sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain ijin tetangga, kepada sumber-sumber pendanaan perbankan, (6) pada umumnya telah memiliki sumberdaya manusia yang terlatih dan terdidik.

Hipotesis: H1: Terdapat Pengaruh secara individu antara pemahaman peraturan UMKM, Kemampuan awal, Informasi teknologi, Kualitas pembelajaran humanis terhadap Tata kelola UMKM berbasis budaya Pancasila. H2: Terdapat Pengaruh secara individu antara pemahaman peraturan UMKM, Kemampuan awal, Informasi teknologi, Kualitas pembelajaran humanis terhadap Tata kelola UMKM berbasis budaya Pancasila dan IT.

Model Kerangka pemikiran penelitian sebagaimana Gambar 1.



Gambar1: Model Pengembangan Hipotesis

Tabel 1 Populasi

Tahun	Keterangan	Jumlah populasi
2014	Jumlah Mahasiswa yang terdaftar di STIE	78
2015	Jumlah Mahasiswa yang terdaftar di STIE	88
2016	Jumlah Mahasiswa yang terdaftar di STIE	128
Jumlah Populasi		294

Sumber: Data Diolah 2017

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian.

Penelitian jenis *expostfacto*, sebab penelitian ini telah dilaksanakan di dalam perkuliahan UMKM yang terintegrasi dalam mata kuliah KWU (Kewirausahaan) dan Pengantar bisnis. Penelitian ini menggunakan rancangan descriptive korelasional yang berusaha menghubungkan berbagai macam variable. Metode Penelitian korelasional ini mengacu pada gambar model kerangka berpikir. Model ini menggunakan Struktur Persamaan Model (SEM) sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4.$$

Populasi dan Sample Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIE St. Pignatelli Surakarta yang berjumlah 294. (2014 s/d 2016) sebagaimana Tabel 3. Sample diambil dari Mahasiswa STIE yang telah mendapatkan pembelajaran Mata kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis dengan baik dan telah lulus dengan nilai baik pula (yaitu Semester II dan VI dari angkatan 2014 s/d 2016). Jumlah sample tersebut adalah 100 mahasiswa. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *Purposive random sampling* sebab sample diambil dari mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah KWU dan Pengantar bisnis. Cara pengambilan sampel dengan criteria tertentu yang memenuhi syarat penelitian tersebut.

Sampel diambil 100 mahasiswa dari populasi sejumlah 294. Cara mengambil sample tersebut secara Random.3. Metode Pengum-

pulan data, menggunakan tehnik pengumpulan data dengan Angket. Instrumens disusun dengan skala Linkert yang dimodifikasi dari Lima alternative menjadi empat alternative. Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung atau melalui media perantara mahasiswa atau diperoleh dari catatan-catatan oleh pihak lain yaitu administrasi kantor, dan dosen Pengampu Mata kuliah terkait dengan Judul Penelitian yaitu : KWU, Pancasila dan Pengantar Bisnis. Sumber data primer tersebut diperoleh dari hasil Questionar 100 mahasiswa responden yang memenuhi criteria penelitian. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu : Data hasil questioner tentang pemahaman peraturan UMKM, Kemampuan awal, Informasi teknologi, Kualitas pembelajaran humanis dan Tata kelola UMKM yang berbasis budaya Pancasila.

Variable Penelitian.

Pada dasarnya variable penelitian terdiri dari variable bebas dan variable terikat. Pada SEM 1, 2, 3, dan 4 ; variable terikatnya adalah Tata kelola UMKM berbasis budaya Pancasila (Y). Sedangkan variable bebasnya adalah : (1) Pemahaman peraturan UMKM (X₁); (2) Kemampuan awal mahasiswa yang terdiri dari prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, dan matematika ketika di SMU (X₂), (3) IT (X₃); (4) Kualitas pembelajaran humanis (X₄).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tata kelola UMKM yang berbasis budaya Pancasila. Tata kelola UMKM berbasis budaya pancasila diukur dari hasil angket tentang tata kelola UMKM yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila (Pertanyaan di

Questionar no 1 s/d 34); Variabel Independen: (1) Pemahaman peraturan-peraturan UMKM (X₁); Variabel ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mahasiswa responden tentang peraturan-peraturan UMKM melalui pembelajaran Mata kuliah KWU dan P. Bisnis di kelas. (Pertanyaan di Questionar No.1-4) yang berkaitan dengan pemahaman peraturan-peraturan UMKM. (1) Kemampuan awal (X₂); Variabel (X₂) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan awal mahasiswa responden tentang UMKM melalui hasil angket pertanyaan 35-36 yaitu pemahaman UMKM dan Bisnis sejak SLTA, yang ditunjukkan oleh nilai Ekonomi dan Matematika. (1) Pemahaman tentang Teknologi Informasi (IT) Variabel (X₃) berkaitan dengan pengukuran Mahasiswa responden dengan hasil angket tentang Penggunaan IT yang bervariasi dalam pembelajaran mata kuliah KWU dan P. Bisnis. (Pertanyaan di Questionar 5-8). (2) Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis (X₄); Variabel (X₄) ini berkaitan dengan pengukuran mahasiswa responden dengan hasil angket tentang kualitas pembelajaran humanis melalui perkuliahan KWU dan P. Bisnis di kelas. (Pertanyaan Questionare, 9-25).

Tehnik Analisis Data.

Untuk Menguji Model tersebut di atas menggunakan alat Uji Statistik Inferensial. Untuk Menguji Signifikansi Model dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(N - R^2)(N - K - 1)}$$

(Pedhazhure, 197);

Dimana: R² = Koefesien Regresi; k = variable Independen; N = Jumlah sample. Dilanjutkan dengan Uji Koefesien Regresi untuk mengetahui Pengaruh variabel independen terhadap variable dependen dengan rumus sebagai berikut : t = b/ Sb dimana; t = Statistik Uji Pengaruh; b = Koefesien Regresi; Sb = Standart Error Koefesien Regresi.

Uji t

Uji ini digunakan untuk membuktikan koefesien regresi antara variable-variabel independen (X) dengan variable dependen (Y), dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut : Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative. Ho : β = 0, artinya tidak ada pengaruh antara variable independen i terhadap variable dependen. Ha:β ≠ 0, artinya ada pengaruh antara variable independen terhadap

variable dependen; b) Menentukan *level of significance* (α) = 0,05, df = (α/ 2; n-k-1); c) Kriteria Pengujian. Ho diterima apabila -t_{tabel} < = t_{hitung} < = t_{tabel}. Ho ditolak apabila t_{hitung} > t_{tabel} atau -t_{hitung} < - t_{tabel}.; d) Menghitung nilai t. t_{hitung} = b - β / sb (Djarwanto dan Subagyo, 2001:165). Keterangan : t = hasil dari persamaan hipotesis, b = koefesien regresi Sb= Standart error hipotesis, β = Perumusan koefesien regresi. e) Keputusan. Melihat p value dapat diketahui ada pengaruh secara parsial antar variable, apabila p value <= 0,05, maka ada pengaruh yang signifikan antar variable penelitian, dan sebaliknya apabila p value > 0,05, maka tidak ada pengaruh antar variable.3.

Koefisien determinasi (R²)

Pengujian ini dipergunakan untuk menghitung seberapa besar varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variable-variabel independen. R² yang digunakan dalam penelitian ini adalah R² yang telah mempertimbangkan jumlah variable independen dalam suatu model regresi atau dan sebagainya (Singgih, 2000).

Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya dampak atau pengaruh nyata dalam variable independen (X₁, X₂) terhadap variable dependen (Y) secara bersama-sama dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut: (1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative. H₀ : β₁ :β_{2.....8} = 0, artinya tidak ada pengaruh antara variable independen (Xi) terhadap (Y). Ha : β₁ :β_{2.....8} ≠ 0, artinya ada pengaruh yang antara variable independen (Xi) terhadap Nilai perusahaan (Y). (2) Menentukan *level of significance* (α) = 0,05; df= (α ; n - k- 1); Kriteria Pengujian Ho diterima apabila F_{hitung} < = F_{table}; Ho ditolak apabila F_{hitung} > F_{table};

Menghitung nilai F

$$F = \frac{Jk (reg)/k}{Jk (S)/N - K - 1}$$

Dimana :

- Jk (reg) : Jumlah kuadrat regresi
- Jk (S) : Jumlah kuadrat residual.
- n : banyaknya sample
- k : banyaknya variabel bebas.

Keputusan

Melihat p value dapat dikehui ada pengaruh positif signifikan baik secara individu maupun simultan Perencanaan Penentuan Pilihan Strategi (X₁), dan Sistem Penilaian Kinerja

Perusahaan (X_2) dalam meningkatkan Nilai Perusahaan (Y). Apabila $p\ value < = 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel penelitian, dan sebaliknya apabila $p\ value > 0,05$ maka tidak ada pengaruh antar variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data. Statistik Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari masing-masing variabel. Adapun deskripsi Statistik pada Tabel 2 menyajikan ringkasan *statistic descriptive* untuk variable independen: Pemahaman peraturan UMKM (X_1), kemampuan awal mahasiswa (X_2), teknologi informasi (X_3), kualitas pembelajaran UMKM humanis (X_4), dan variable dependen (Y) Tata kelola UMKM berbasis budaya Pancasila & IT. Hasil *statistic descriptive* menunjukkan bahwa (Y) Tata kelola UMKM berbasis budaya Pancasila dan IT mempunyai nilai minimum 49,00, nilai maksimum 135,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 108,6700. Berdasarkan hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa nilai mean sebesar 108,700 mendekati nilai maksimum sebesar 135,00, Hal ini menunjukkan bahwa Tata kelola UMKM berbasis budaya Pancasila dan IT tinggi. Jika dibandingkan dengan nilai median sebesar 111,5000 menunjukkan distribusi frekuensi nilai Tata kelola UMKM berdistribusi normal. Hal ini diperkuat dengan nilai Kurtosis $1,245 > 0,05$ (5%) berarti distribusi frekuensi normal, (tidak juling). Terdapat penyimpangan dari skore rerata yang ditunjukkan adanya standart deviasi sebesar 19,59337.

Pemahaman Peraturan UMKM/ Bisnis (X_1), dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum 6,00 sedang nilai maximum 16,00 dan Standart deviasi 2.44724, dengan rata-rata sebesar 11,5300, dapat disimpulkan bahwa nilai mean sebesar 11,5300 mendekati nilai maksimum sebesar 16,00. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman peraturan UMKM/Bisnis tinggi. Jika dibandingkan dengan nilai median 12,0000 menunjukkan distribusi frekuensi Pemahaman peraturan UMKM berdistribusi

normal, diperkuat dengan nilai kurtosis $-0,571 > 0,05$ (5%) berarti distribusi frekuensi normal. Dan terdapat penyimpangan dari skore rerata yang ditunjukkan adanya standart deviasi sebesar 2,44724.

Kemampuan awal Mahasiswa (X_2) dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai maximum 8,00, dan rata-rata (mean) sebesar 6,4300, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan awal mahasiswa tentang UMKM mencapai 6,4300 mendekati nilai maksimum sebesar 8,00. Jika dibandingkan dengan nilai median sebesar 6,0000. Berarti terdapat penyimpangan skore dari rerata. Hal ini dibuktikan dengan standart deviasi sebesar 1,62838. Sedangkan kurtosis menunjukkan nilai sebesar $1,570 > 0,05$ (5%) berarti distribusi frekuensi normal.

Pemahaman IT (X_3) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum 3,00; sedangkan nilai maximum sebesar 19,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 11,000, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman mahasiswa terhadap IT tentang KWU dan Bisnis melalui pembelajaran mencapai 11,000 mendekati nilai maksimum 19,00. Jika dibandingkan dengan nilai median sebesar 11.000 sama besarnya dengan nilai mean, maka distribusi frekuensi berdistribusi normal dan tidak ada penyimpangan skore rerata. Ditunjukkan nilai kurtosis sebesar $1,584 > 0,05$ (5%).

Kualitas Pembelajaran Berbasis UMKM Humanis (X_4), menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 27,00, sedangkan nilai maximum sebesar 64,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 52,9000 hampir mencapai 53,0000. Dapat disimpulkan bahwa Kualitas pembelajaran berbasis UMKM humanis yang diserap oleh mahasiswa responden mencapai 53,0000 berarti tinggi. Jika dibandingkan dengan nilai median sebesar $54,0000 > 53,0000$ berarti terdapat penyimpangan dari rerata yang ditunjukkan oleh standart deviasi sebesar 7,96013, tetapi distribusi frekuensinya normal, dengan nilai kurtosis sebesar $1,350 > 0,05$ (5%).

Tabel 2. Deskripsi Statistik Sample penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviasi
X1	100	6,00	16,00	11,5300	12,0000	2, 44724
X2	100	0,00	8,00	6,4300	6,0000	1, 62838
X3	100	3,00	19,00	11,000	11,0000	2, 56629
X4	100	27.00	64.00	52.9000	54.0000	7. 96013
Y	100	49.00	135.00	108.6700	111.5000	19.59337

Sumber: Data diolah, 2017.

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini; dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi korelasi berganda. Uji F dan Uji t untuk menguji masing-masing variable yaitu : untuk membuktikan apakah Tata kelola UMKM berbasis budaya Pancasila dan IT dipengaruhi oleh Pemahaman peraturan UMKM/ Bisnis, Kemampuan awal mahasiswa, Pemahaman IT, Kualitas Pembelajaran Berbasis UMKM Humanis. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil pengujian regresi linear berganda sebagaimana Tabel 3.

Dependent Variable Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila dan IT dari Tabel 3 yang merupakan hasil pengujian regresi linear berganda persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 34,668 - 0,218 X_1 + 2,987X_2 - 0,244X_3 + 1,134 X_4.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut Diuji dengan Uji F sebagai berikut : Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F). Uji F digunakan makna dari hasil model regresi. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho diterima dan H1 ditolak, jika nilai signifikansi > 0,05 H1 diterima dan Ho ditolak. Tabel 4 menunjukkan Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 4. Nilai F diperoleh sebesar 11.861 tingkat signifikansi 0,000, Karena tingkat signifikansi < 0,05, maka dengan demikian model regresi layak untuk digunakan

memprediksi perubahan-perubahan pada Tata kelola UMKM berbasis Budaya Pancasila dan IT.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independen secara individual terhadap variable dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Peneliti menggunakan program SPSS versi 160 untuk menghitung hasil analisis regresi linear berganda. Dependent Variable: Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila. Hasil Uji Pengaruh masing-masing variable terhadap Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila menunjukkan : (1) Pemahaman Peraturan UMKM (X₁) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila, ditunjukkan oleh nilai t sebesar -0,304 dan nilai signifikansi 0,762 >0,05 (5%). (1) Kemampuan Awal (X₂) berpengaruh positif sangat signifikan terhadap Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila, ditunjukkan oleh nilai t sebesar 2,775, dengan signifikansi sebesar 0,007 < 0,05 (5%). (2) Pemahaman IT (X₃) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila, ditunjukkan nilai t sebesar -0,360 dan nilai signifikansi sebesar 0,890 > 0,05 (5%). (3) Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis (X₄) berpengaruh positif signifikan terhadap Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila, ditunjukkan oleh nilai t sebesar 4.685 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (5%).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model 1	B	Std. Error	Beta	t	Sig
Constant	34,67	12,855	2,697	0,008	
Pemahaman Peraturan-UMKM/ Bisnis	-0,218	717	-0,03	-0,3	0,76
Kemampuan Awal	2,987	1,076	0,248	2,775	0,01
Pemahaman IT	-0,488	678	-0,03	-0,36	720
Kualitas Pembelajaran Berbasis UMKM Humanis	0,134	0,242	461	4,685	0

Sumber data primer diolah, 2017

Tabel 4 Hasil Uji F.

Model ^b	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12658,459	4	3164,615	11,861	0,000 ^a
Residual	25347,651	95	266,817		
Total	38006,110	99			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pembelajaran Berbasis UMKM Humanis, Pemahaman IT, Kemampuan awal, Pemahaman peraturan UMKM/Bisnis.

b. Dependent Variabel : Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila dan IT.

Sumber : Data primer diolah, 2017.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodnes of fit* model regresi atau seberapa besar Pengaruh variable independen terhadap variable dependennya. Berdasarkan Hasil Analisis dengan SPSS versi 16.0 diperoleh $R = 0,557$; $R^2 = 0,333$. dimana nilai F hitung

Maka dapat dihitung :

$$F = \frac{0,333/4}{(1 - 0,333)(100 - 4 - 1)}$$

$$F = \frac{0,083}{0,667/95} = 11,857$$

Jadi nilai $F = 11,88$ (pembulatan).

Dengan $df(4; 95)$ taraf signifikansi 5%, $F_t = 3,49$, Maka $F_o > F_t$, Jadi H_o ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu Pengaruh antara variable –variabel independen terhadap Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila dapat diterima kebenarannya. Analisis SPSS versi 16.0 diperoleh R^2 sebesar 0,333. Hal ini Determinan atau ketergantungan Tata kelola UMKM berbasis Budaya Pancasila pada Pemahaman Peraturan UMKM, Kemampuan Awal, Pemahaman IT dan Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis adalah sebesar 33,3% adalah signifikan. Sedangkan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh factor variable yang lain diluar penelitian ini.

Analisis dan Pembahasan : (1) Pengaruh Pemahaman Peraturan UMKM/ Bisnis (X_1) terhadap (Y) Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila. Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien Regresi (Beta) Pemahaman Peraturan UMKM/ Bisnis dan Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar -0,027. Hal ini berarti bahwa Jika Pemahaman Peraturan UMKM/Bisnis mengalami peningkatan, maka sebaliknya Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila justru mengalami penurunan. Akan tetapi jika dilihat dari hasil uji t sebesar 0,304, dengan signifikansi $0,762 > 0,05$ (5%) maka Pengaruh negative itu tidak signifikan.

Kemampuan Awal Mahasiswa (X_2) terhadap (Y) Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila. Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien Regresi (Beta) Kemampuan awal dan Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar -0,248. Hal ini berarti bahwa Jika Kenaikan Kemampuan Awal mengalami peningkatan, maka diikuti peningkatan Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila. Akan tetapi jika dilihat dari hasil uji t sebesar 2,775 dengan signifikansi

$0,007 < 0,05$ (5%) maka Berpengaruh positif signifikan.

Pemahaman IT (X_3) terhadap (Y) Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila. Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien Regresi (Beta) Pemahaman IT dan Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar -0,302. Hal ini berarti bahwa Jika Pemahaman IT mengalami peningkatan, maka sebaliknya Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila justru mengalami penurunan. Akan tetapi jika dilihat dari hasil uji t sebesar 0,360, dengan signifikansi $0,720 > 0,05$ (5%) maka Pemahaman IT Berpengaruh negative tidak signifikan.

Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis (X_4) terhadap (Y) Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila. Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien Regresi (Beta) Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis dan Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar 0,461 Hal ini berarti bahwa Jika Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis mengalami peningkatan, maka diikuti peningkatan Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila. Akan tetapi jika dilihat dari hasil uji t sebesar 4,685 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%) maka Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis berpengaruh positif sangat signifikan.

Pemahaman Peraturan UMKM/Bisnis, Kemampuan awal, Pemahaman IT, dan Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis secara (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar 33,3%. Hal ini berarti bahwa variable-variabel bebas dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan perubahan-perubahan pada Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar 33,3%, sedangkan yang 66,7 % disebabkan oleh variable-variabel lain diluar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil pembahasan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Model persamaan regresi berganda dalam penelitian : $Y = 34,668 - 0,218 X_1 + 2,987X_2 - 0,244X_3 + 1,134 X_4$, ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan-perubahan Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila. Berdasarkan Hasil uji Model dengan Uji F diperoleh $F = 11,861$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 adalah signifikan, karena $0,000 < 0,005$ (5%). (2) Berdasarkan Hasil Uji t: Pengaruh

Pemahaman Peraturan UMKM/ Bisnis terhadap Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila, diperoleh nilai t sebesar $-0,304$, dengan taraf signifikansi sebesar $0,762$, maka Pemahaman Peraturan UMKM (X1) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila, ditunjukkan oleh nilai t sebesar $-0,304$ dan nilai signifikansi $0,762 > 0,05$ (5%). (3) Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien Regresi (Beta) Kemampuan awal dan Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar $-0,248$. Hal ini berarti bahwa Jika Kenaikan Kemampuan Awal mengalami peningkatan, maka diikuti peningkatan Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila. Akan tetapi jika dilihat dari hasil uji t sebesar $2,775$ dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ (5%) maka berpengaruh positif signifikan. (4) Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien Regresi (Beta) Pemahaman IT dan Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar $-0,302$. Hal ini berarti bahwa Jika Pemahaman IT mengalami peningkatan, maka sebaliknya Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila justru mengalami penurunan. Akan tetapi jika dilihat dari hasil uji t sebesar $0,360$, dengan signifikansi $0,720 > 0,05$ (5%) maka Pemahaman IT Berpengaruh negative tidak signifikan. (5) Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien Regresi (Beta) Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis dan Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar $0,461$ Hal ini berarti bahwa Jika Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis mengalami peningkatan, maka diikuti peningkatan Tata kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila. Akan tetapi jika dilihat dari hasil uji t sebesar $4,685$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%) maka Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis Berpengaruh positif sangat signifikan.

Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengaruh Pemahaman Peraturan UMKM/ Bisnis, Kemampuan awal, Pemahaman IT, dan Kualitas Pembelajaran UMKM Humanis secara bersama-sama (simultan) terhadap Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar $33,3\%$ adalah sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa variable-variabel bebas dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan perubahan-perubahan pada Tata Kelola UMKM Berbasis Budaya Pancasila sebesar $33,3\%$, sedangkan yang $66,7\%$ disebabkan oleh variable-variabel lain diluar model penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan kepada Lembaga Penelitian STIE ST. Pignatelli Surakarta dalam melakukan kegiatan penelitian Tridarma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsury, (2007), Pendidikan yang Humanistik, [http: 11 arsury bolgspot](http://11.arsury.blogspot.com/2007/12/14/10/2009) (2007, 2012) Pendidikan yang Humanistik.html (14/10/2009).
- Bodendorf, Freimutand and Florian Lang-2009 *Automated Service for Market-Based E Commerce Fransactions, Proceeding of The International Multi Conference of Engineer and Computer Scientist, 2009, vol 1 IMECS 2009, March 18 -20, 2009 Hongkong.*
- Fencel, Detall-2001, *Product Data Commerce, IEEE. Intelegent System*
- Masvold Ruder, 2008, *ICME, Norway, Mathematics Education at University of* blogspot.com/2008/2007/icme-11-day-2.html (1710, 2009).
- Handayaningsih, Sri Wahyu Pujiono, 2009, Pembuatan Model Tehcnologi Informasi Paket Wisata UKM Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Kerakyatan, Proseding Seminar Nasional (email, 2009) UPN Veteran Yogyakarta, 23 Mei 2009.
- Jauhari, Jaidan, 2010, Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce, *Jurnal Sistem Informasi (JSI) Vol.2. No.1 April 2010. Hal:159-168.*
- Kuncoro Mudrajad, 2008, Tujuh Tantangan UMKM di Tengah Krisis Ekonomi Global
- Kristiyanti, Mariana, 2012, Peran Startegi Usaha Kecil & Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional Majalah Ilmiah Informatika Vol.3 No.1 Januari 2012, hal: 63-89.
- Kurniawan, Didi, 2009. Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan dengan Akselerasi Sektor Riil dan UKM. Tersedia (online) [htt: didikan ekonomi kerakyatan](http://didikanekonomikerakyatan.com) dengan akselerasi sector riil dan ukm/ diakses tanggal 5 Januari 2010.
- Sukarno, (2005), Model Pembelajaran Statistik melalui Pembelajaran Terarah, Media dan

- Assesment Otentik, laporan Penelitian Hibah Pengajaran, Surakarta, FKIP UNS.
- Sukarno, Anton, 2006. Pelayanan dan Model Pembelajaran Anak Berkesulitan Belajar, Surakarta: UNS Press.
- Sukarno, Anton dan Venty, (2015) Penilaian Pendidikan, Semarang:UPGRIS Semarang.
- Supo, 38044, UKM Serap 163.830 Harian Umum Sriwijaya Post, tanggal 15 April 2010.
- Toety Sukamto, Udin Syariffudin Winotoputra, 1995. Teori Belajar dan Model –model Pembelajaran, Jakarta: PAU-PPAL.